

**PENYUTRADARAAN FILM FIKSI “TOILET”
MENGUNAKAN ALUR *NON-LINEAR***

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh
Siti Hasanah
NIM : 1010450032

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2017

**PENYUTRADARAAN FILM FIKSI “TOILET”
MENGUNAKAN ALUR *NON-LINEAR***

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh
Siti Hasanah
NIM : 1010450032

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2017

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni yang berjudul :

**PENYUTRADARAAN FILM FIKSI “TOILET”
MENGUNAKAN ALUR NONLINIER**

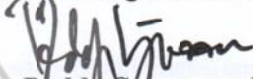
yang disusun oleh :

Siti Hasanah

NIM 1010450032

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1 Televisi dan Film FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal **06 JUL 2017**.....

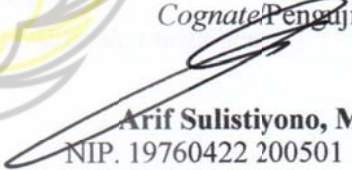
Pembimbing I/Ketua Penguji


Deddy Setyawan, M.Sn.,
NIP. 19760729 200112 1 001

Pembimbing II/Anggota Penguji


Andri Nur Patrio, M.Sn.,
NIP. 19750529 200003 1 002

Cognate Penguji Ahli


Arif Sulistiyono, M.Sn.,
NIP. 19760422 200501 1 002

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan


Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A.
NIP. 19780506 200501 2 001


Mengetahui
Dekan,
Fakultas Seni Media Rekam

Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19610710 198703 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Hasanah
NIM : 1010450032
Judul Skripsi : Penyutradaraan Film Fiksi "Toilet"
menggunakan Alur NonLinear

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 12 Juni 2017
Yang Menyatakan,



Siti Hasanah
1010450032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Hasanah
NIM : 1010450032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul Penyutradaraan Film Fiksi "Toilet" menggunakan Alur Nonlinier untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
pada tanggal : 12 Juni 2017
Yang Menyatakan,



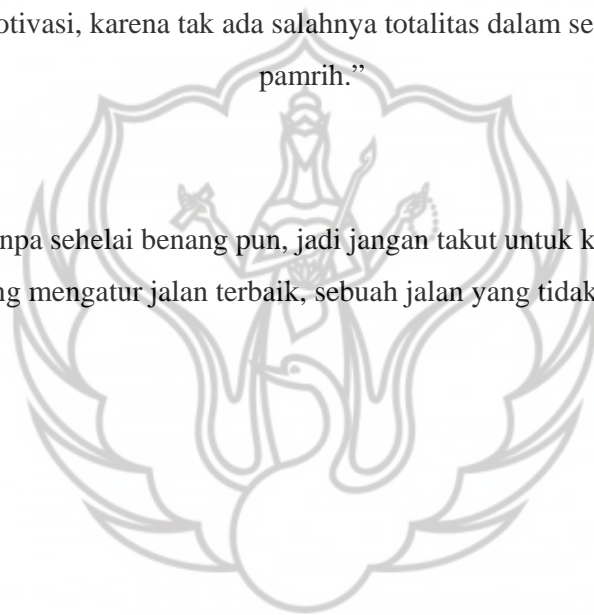
Siti Hasanah
1010450032

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Dengan hati nurani, bila mempermudah jalan seseorang, maka Tuhan akan mempermudah jalan kita. Berbuat baiklah...”

“Apapun yang kita lakukan adalah tentang diri kita, bukan tentang orang lain. Perbaiki motivasi, karena tak ada salahnya totalitas dalam segala hal tanpa pamrih.”

“Kita terlahir tanpa sehelai benang pun, jadi jangan takut untuk kehilangan. Karena sudah ada yang mengatur jalan terbaik, sebuah jalan yang tidak terbayangkan.”



*Untuk hati yang menawarkan rasa sulit,
yang selalu mau bertahan, yang menguji kejujuran,
dan yang mewakili kebenaran.
Kesayanganku, Amak, Ayah, Inal...*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S-1 (Strata Satu) di Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan baik. Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni dapat meningkatkan wawasan dan profesionalitas di bidang studi yang dipelajari, serta mengembangkan kemampuan berpikir mahasiswa melalui kreatifitas dalam berkarya. Menyadari hal tersebut, penulis berharap semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca terkhusus perihal proses kreatif penciptaan sebuah karya seni film.

Pengerjaan Tugas Akhir Karya Seni ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, dimulai dari proses pembuatan karya hingga terselesaikannya Laporan Tugas Akhir penulis. Oleh sebab itu, terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada :

1. Allah SWT.
2. Orang tua yang lima kali dalam sehari bahkan lebih, senantiasa mendoakan proses studi penulis; Armaini dan Eva Yuniati S. Pd.
3. Adik tercinta, Zainal Hamid A., yang selalu mendoakan kesuksesan penulis
4. Bapak Marsudi, S.Kar.,M.Hum., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Ibu Agnes Widiasmoro, S.Sn., Ketua Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
6. Bapak Arif Sulistiyono, M.Sn., sekretaris Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

7. Bapak Deddy Setyawan, M.Sn., Dosen Pembimbing Tugas Akhir I
8. Bapak Andri Nur Patrio, M.Sn., Dosen Pembimbing Tugas Akhir II
9. Ibu Dyah Arum Retnowati, M.Sn., Dosen Penguji Ahli
10. Bapak Drs. Alexandri Luthfi R., M.S., Dosen Wali
11. Seluruh karyawan Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
12. Keluarga besar Nurisah, Sumanik.
13. Seorang penyemangat yang selalu menemani dengan sabar selama empat tahun lebih hingga proses penulisan ini selesai, Ikhsan Lubis.
14. Bapak kos, Pak Lunggi Santoso yang sudah membimbing proses studi penulis.
15. Maria Yosefa R. A. B., adikku tersayang yang terkadang menjengkelkan, namun dengan setia menyemangati proses studi penulis selama tiga setengah tahun terakhir.
16. Seorang adik yang dengan ikhlas membantu pengerjaan produksi tugas akhir penulis, di sela-sela pembuatan tugas akhirnya; Yulia Umairoh.
17. Para sahabat; Mufti R., Hana R., Launa, Vandy, Deden A., Adib Y., Itok W.
18. Sahabat seperantauan; Uda Andrikiawan, S.Sn., yang selalu menemani hari-hari penulis dan sering meminjamkan uang untuk penulis menyambung hidup, tapi tidak pernah menagihnya.
19. Adikku, Khairunnisa Lubis.
20. Sahabat di lingkungan kampus; bang Agus S., bang Puja, bang David mbete, bang Eel, bang Yogi Gabe, bang Agustua, Aldo, Bangkit, Tomat, Dadek, Dika.
21. Bunda Machnida dan saudariku; Inda Mardia yang menyebalkan.

22. Semua orang yang tidak menyukai penulis secara salah paham.
23. Semua makhluk hidup yang mengenal dan dikenal oleh penulis.
24. Serta teman-teman angkatan 2010 sampai 2016 Jurusan Televisi, kerabat kerja pembuatan karya Tugas Akhir penulis dan semua pihak yang telah membantu proses Tugas Akhir penulis.

Penulis berharap, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang memerlukannya. Kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan tulisan ini dan demi proses berkarya selanjutnya yang lebih baik



Yogyakarta, 14 Juli 2017

Penulis

Siti Hasanah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Penciptaan.....	1
B. Ide Penciptaan.....	4
C. Tujuan Penciptaan	5
D. Tinjauan Karya	7
BAB II. OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISA OBJEK.....	12
A. Objek Penciptaan	12
B. Analisa Objek.....	17
BAB III. LANDASAN TEORI.....	25
A. Film.....	25
B. Sutradara.....	26
1. Struktur Naratif	27
2. Mise en scene.....	29
3. Sinematografi.....	35

4. Editing	37
5. Suara.....	38
C. Alur <i>Non-linear</i>	39
BAB IV. KONSEP KARYA	41
A. Konsep Penciptaan	41
B. Desain Produksi	46
BAB V. PERWUJUDAN KARYA.....	52
A. Tahapan Perwujudan Karya.....	52
1. Pra Produksi	52
2. Produksi	63
3. Pasca Produksi.....	69
B. Pembahasan Karya.....	70
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR REFERENSI	79
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film <i>Top secret the Billionaire</i>	8
Gambar 1.2 Poster Film <i>Eternal sunshine of the spotless mind</i>	9
Gambar 1.3 <i>screenshot</i> film <i>Non Stop</i> sebagai acuan penggunaan grafis	10
Gambar 2.1 Grafik cerita ke dua dikenalkan oleh Elizabeth Lutters	20
Gambar 3.1 Rapat Produksi	53
Gambar 3.2 Rapat Produksi	54
Gambar 3.3 Foto Pemeran Karakter Sani	55
Gambar 3.4 Foto Pemeran Karakter Amak	56
Gambar 3.5 Foto Pemeran Karakter Ayah	57
Gambar 3.6 Foto Pemeran Karakter Ibu ketua Jurusan	57
Gambar 3.7 Foto Pemeran Karakter Hamid	58
Gambar 3.8 Foto Pemeran Karakter Alin	59
Gambar 3.9 Foto Pemeran Karakter Irma	59
Gambar 4.1 Proses reading bersama <i>talent</i>	60
Gambar 4.2 Proses reading bersama <i>talent</i>	61
Gambar 5.1 Lokasi <i>Scene opening</i>	61
Gambar 5.2 Kampus GSG	62
Gambar 5.3 Alfamidi Bantul	62
Gambar 5.4 Depan rumah Sani	62
Gambar 6.1 Proses pengambilan gambar hari pertama	64
Gambar 6.2 Proses pengambilan gambar hari kedua	65
Gambar 6.3 Proses pengambilan gambar hari kedua lokasi kedua	65
Gambar 6.4 Proses pengambilan gambar hari kedua lokasi kedua	66
Gambar 6.5 Proses pengambilan gambar hari ketiga	67
Gambar 6.6 Proses pengambilan gambar hari ketiga	67
Gambar 6.7 Proses pengambilan gambar hari ketiga, penggunaan <i>crane</i>	67
Gambar 6.8 Proses pengambilan gambar hari keempat	68
Gambar 6.9 Proses pengambilan gambar hari keempat	69

<i>Screenshot 7.1</i> Penerapan <i>follow Shot</i> -Objektif	71
<i>Screenshot 7.2</i> Penegasan waktu alur <i>non-linear</i> melalui <i>make up</i> Ayah	72
<i>Screenshot 7.3</i> Penegasan waktu alur <i>non-linear</i> melalui <i>make up</i> Sani	72
<i>Screenshot 7.4</i> Penerapan <i>crane shot</i>	72
<i>Screenshot 7.5</i> Penggunaan <i>Handheld camera</i> dengan <i>angle over shoulder</i>	73
<i>Screenshot 7.6</i> Penggunaan <i>ending surprise</i>	74
<i>Screenshot 7.7</i> Penerapan <i>Elliptical editing</i>	75
<i>Screenshot 7.8</i> Penerapan grafis <i>Pop-Up</i>	76



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Dimensi tokoh	22
Tabel 1.2. Daftar Tabel Susunan Kerabat Kerja	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Naskah Film “Toilet”

Lampiran 2 Rancangan Anggaran Biaya

Lampiran 3 Dokumentasi *screening*

a. Daftar hadir tamu undangan

b. Poster *Screening*

c. Katalog *Screening*

d. Poster Film “Toilet”

Lampiran 4 Jadwal Produksi

Lampiran 5 Timeline Produksi

Lampiran 6 *Storyboard*

Lampiran 7 Form



ABSTRAK

Pertanggungjawaban penciptaan karya seni audio visual dalam bentuk skripsi dengan judul Penyutradaraan Film Fiksi “Toilet” menggunakan Alur *non-linear*, bertujuan untuk menciptakan sebuah karya seni film dengan menggunakan salah satu alternatif struktur tiga babak yakni alur cerita *non-linear*. Pendekatan penyutradaraan menggunakan alur *non-linear* adalah sebuah bentuk kreatifitas dalam pembuatan karya Seni tugas akhir yang ditujukan untuk menarik rasa penasaran penonton agar terus mengikuti naratif yang disajikan. Objek penciptaan film fiksi “Toilet” ini menghadirkan kisah tentang seorang mahasiswa tingkat akhir yang berada di jatah akhir masa perkuliahan. Banyaknya masalah dari orang lain yang datang menghambat sampai tragedi kecelakaan yang baru saja ia alami, menyebabkan mundurnya proses penyelesaian studi sehingga membuat tokoh utama sangat kecewa terhadap diri sendiri dan keadaan. Ditambah dengan kenyataan bahwa ia belum dapat mewujudkan janji untuk membuatkan Ayahnya toilet bagus dengan *closet* duduk, dikarenakan kaki sang Ayah yang tidak dapat ditekuk semenjak tragedi kecelakaan di masa muda Ayahnya.

Sesuai definisi alur *non-linear*, plot yang tidak urut akan membuat hubungan *kausalitas* menjadi tidak jelas. Oleh karena itu sutradara sebagai penanggungjawab film melakukan beberapa pengembangan secara estetis dan teknis agar dapat membuat penonton memahami film pada saat semua pertanyaan tentang naratif yang belum tertebak di awal, terjawab di babak akhir cerita. Alur *non-linear* dalam penyutradaraan diterapkan pada hampir keseluruhan unsur dan aspek pembentuk film, di mulai dari penggunaan kamera *handheld* dan pengambilan sudut kamera subjektif, *mise-en-scene* yang ditekankan pada pemain dan pergerakannya melalui pendekatan tipologi, *make up*, hingga aspek *ritmik* dan *temporal* dalam proses *editing*, penggunaan grafis dan *ending surprise*, menjadikan film “Toilet” ini sebuah tontonan yang menarik dan kontemplatif.

Kata kunci : Film Fiksi, Penyutradaraan, Alur *non-linear*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Perasaan tertekan seperti kesedihan, kepanikan, adanya sejumlah ketakutan, rasa gelisah dan emosi terdalam lainnya yang bersumber dari sebuah kekecewaan terhadap sesuatu, tentu pernah dimiliki oleh masing-masing individu dewasa. Dalam hal ini, seorang mahasiswa tingkat akhir yang berada di jatah akhir masa perkuliahan sebagai objek dari penciptaan karya, menjadi salah satu individu yang rentan menemui emosi-emosi tersebut. Mahasiswa merupakan bagian dari sebuah masyarakat yang dianggap lebih intelek dibanding masyarakat lainnya. Namun proses yang dialami seorang mahasiswa dalam menempuh pendidikan kuliah tidaklah selalu mudah. Meskipun cukup banyak mahasiswa yang mampu menjalani proses studi mereka dengan baik dan lancar, namun tetap saja terdapat berbagai faktor yang menyulitkan proses studi mahasiswa tersebut. Berbagai faktor yang muncul bisa menjadi faktor yang tidak menghambat ketepatan masa studi seseorang atau sebaliknya dapat menjadi faktor penghambat kelancaran proses studi seseorang tersebut.

Penciptaan karya film fiksi “Toilet” mengusung tema tentang mahasiswa tingkat akhir dan keluarga. Bagaimana keluarga menjangkau emosi terdalam dari tokoh utama yang merupakan seorang mahasiswi tingkat akhir, sebagai karakter utama dalam film. Segala sesuatu yang terjadi tentu memiliki alasan di baliknya. Hubungan kausalitas sangatlah mempengaruhi berlangsungnya kehidupan seseorang. Faktor penyebab keterlambatan yang dialami oleh seorang mahasiswa sangatlah beragam. Masing-masing mahasiswa pasti memiliki penyebab keterlambatan tersendiri, faktor tersebut bisa berasal dari dalam dirinya atau dari luar. Lingkungan kemudian sangat mempengaruhi pola pikir dan tindakan masing-masing individu terkhusus mahasiswa.

Dalam bukunya DR. Zamroni mengutip teori yang dikemukakan oleh seorang pakar teori sosial. Salah satu pakar teori structural fungsional, Talcott Parsons, mengembangkan teori yang disebut “*The Struktural of Social Action*”. Dalam teori ini (lihat, Turner, 1986, 57-124), Parsons mengemukakan tentang konsep prilaku sukarela yang mencakup beberapa elemen pokok.

- (1) Aktor sebagai individu.
- (2) Aktor memiliki tujuan yang ingin dicapai.
- (3) Aktor memiliki berbagai cara-cara yang mungkin dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut.
- (4) Aktor dihadapkan pada perbagai kondisi dan situasi yang dapat mempengaruhi pemilihan cara-cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.
- (5) Aktor dikomando oleh nilai-nilai, norma-norma dan ide-ide dalam menentukan tujuan yang diinginkan dan cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut.
- (6) Perilaku, termasuk bagaimana aktor mengambil keputusan tentang cara-cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan, dipengaruhi oleh ide-ide dan situasi-kondisi yang ada.

Apa yang telah dikemukakan di atas merupakan perilaku individu yang dapat dikembangkan ke dalam sistem sosial. Dalam hal ini Parsons melihat aktor dikaitkan dalam hal *motive* dan nilai. Menurut Parson ada tiga *motive*, (a) *cognitive* : motive mendapatkan informasi, (b) *cathective* : motive mendapatkan sentuhan emosi, dan (c) *assessment* : motive untuk evaluasi. Di samping itu ada juga tiga bentuk nilai, (a) *cognitive* : nilai standart tujuan yang akan dicapai, (b) *appreciative* : nilai tentang standart keindahan, dan (c) *moral* : nilai tentang benar atau salah. *Motive* dan nilai ini menimbulkan bentuk-bentuk tindakan, yang dikenal dengan istilah (a) *instrumental* : tindakan untuk merealisir tujuan secara efisien, (b) *expressive* : tindakan untuk mendapatkan kepuasan emosional, dan (c) *moral* : tindakan yang menyangkut benar atau salah. Tindakan mana yang akan diambil ditentukan oleh jenis *motive* dan nilai yang mendominir dalam diri seseorang. (Zamroni, 1992:27)

Berdasarkan teori di atas, tindakan-tindakan atau keputusan yang diambil seorang individu dipengaruhi oleh tujuan yang ingin dicapai, cara yang digunakan

dalam mencapai tujuan tersebut, kondisi atau situasi yang mempengaruhi cara saat ingin mencapai tujuan, di mana dipengaruhi juga oleh nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Terlambatnya seorang mahasiswa dalam menyelesaikan perkuliahan, mendorong mahasiswa tersebut melakukan evaluasi atas tindakan yang selama ini menjadi penyebab dari keterlambatannya. Hal itu kemudian dapat memancing munculnya rasa penyesalan tersendiri. Perjuangan dalam memunculkan semangat untuk bertahan menyelesaikan kuliah dan mempertahankan semangat tersebut di sela-sela merosotnya kekuatan dari motivasi yang dimiliki dalam menempuh proses studi, bukanlah sesuatu yang mudah untuk dijalani bagi seorang mahasiswa, terlebih kepada mahasiswa tingkat akhir semester empat belas, di mana semester ini merupakan semester penentuan lulus atau tidak lulusnya seorang mahasiswa. Dan bila seandainya terdapat kelalaian yang dilakukan pada periode ini, akan berpeluang membuat seorang mahasiswa terancam *drop out*.

Mahasiswa yang mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan kuliah hingga semester empat belas, tentu memiliki alasan atau motivasi yang kuat mengapa ia bertahan hingga jatah waktu terakhir yang disediakan sebuah institusi atau lembaga pendidikan di jenjang strata satu. Alasan-alasan tersebut bisa bersumber dari keluarga, keinginan diri pribadi atau hal-hal lainnya. Hal tersebutlah yang kemudian diangkat dan dikemas ke dalam penciptaan karya seni film fiksi berjudul "Toilet" ini.

Film, secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk yakni, unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Masing-masing unsur tersebut tidak akan dapat membentuk film jika hanya berdiri sendiri. Bisa kita katakan bahwa unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, sementara unsur sinematik adalah cara (gaya) mengolahnya. Dalam film cerita, unsur naratif adalah perlakuan terhadap cerita filmnya, sementara unsur sinematik atau juga sering diistilahkan

gaya sinematik merupakan aspek-aspek teknis pembentuk film, (Pratista, 2008:1).

Seorang sutradara dalam penciptaan sebuah karya film, kemudian bertanggung jawab untuk mengembangkan ke dua unsur tersebut demi menghasilkan karya audio visual film yang baik. Pada penyutradaraan film fiksi “Toilet”, konsep penyutradaraan yang digunakan adalah pendekatan melalui alur nonlinier. Dijembatani oleh dialog percakapan antara dua orang yakni seorang mahasiswi tingkat akhir sebagai tokoh utama dengan Ibu ketua Jurusanya, di mana diselipkan beberapa adegan *flashback* dari cerita yang disampaikan oleh tokoh utama untuk memperkuat nilai dramatik dari naratif yang disajikan. Dengan menggunakan alur yang memanipulasi kronologi plot, film fiksi berjudul “Toilet” ini bertujuan untuk menyampaikan informasi cerita dengan perlahan, agar dapat menarik rasa penasaran penonton untuk mengikuti film hingga akhir cerita.

B. Ide Penciptaan

Berangkat dari pengalaman pribadi dan melihat fenomena-fenomena yang terjadi pada lingkungan sekitar, kisah tentang seorang mahasiswa tingkat akhir pun diangkat sebagai salah satu contoh kasus, bahwa banyaknya mahasiswa yang menghadapi kendala dalam proses studinya. Beberapa mahasiswa mampu menyelesaikan perkuliahannya dengan lancar, tepat waktu dan baik, beberapa lagi menemukan hambatan yang menyebabkan keterlambatan dalam menyelesaikan perkuliahan, namun beberapa lagi bahkan berhenti di tengah jalan atau terpaksa *drop out* karena tidak menyanggupi persyaratan dalam menyelesaikan studi.

Ide penciptaan dalam karya film fiksi “Toilet” ini berasal dari pengalaman pribadi yang dikolaborasikan dengan hasil observasi pada lingkungan sosial mahasiswa. Tidak hanya itu, pada prosesnya, film yang mengangkat kisah mahasiswa tingkat akhir dan keluarga ini juga mengalami pengembangan naratif secara imajinatif pada pembuatan naskahnya. Seperti penambahan tokoh sebagai

pemicu konflik yang divisualisasikan lewat dialog-dialog tokoh utama. Hal ini sangat menarik untuk direalisasikan dalam naratif sebuah film yang menampilkan suatu fenomena dari hal yang pasti dialami oleh setiap mahasiswa tingkat akhir sebagai konflik personal dan konflik antar personal mereka.

Tokoh dalam penciptaan karya adalah seorang mahasiswi dengan ekonomi menengah ke bawah yang berasal dari luar pulau. Seorang perantau yang berasal dari Sumatera Barat dan berkuliah di Yogyakarta. Perekonomian keluarga yang naik turun membuatnya harus kuliah sambil bekerja. Namun di tengah-tengah keadaan itu ia menemui berbagai kendala. Banyaknya teman-teman dalam kehidupan tokoh utama yang hadir memanfaatkan kebaikan tokoh utama. Tokoh utama dalam film “Toilet” ini bernama Sani. Sani merupakan seorang individu terbuka, namun tidak bisa tegas dalam memilah prioritas, sehingga karena atas dasar kasihan, kerap kali mengesampingkan tanggung jawab sebagai seorang mahasiswa. Puncak depresi dari sang tokoh utama adalah ketika ia tidak sanggup merampungkan pengerjaan proposalnya di batas akhir pengumpulan proposal, dikarenakan keadaan yang dihadapkannya. Selalu saja ada orang lain yang datang meminta bantuan dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Hal tersebut tentu membuatnya semakin tertekan mengingat waktu pengumpulan proposal yang sudah datang. Unsur naratif dalam penciptaan karya tersebut dikemas dengan pendekatan alur nonlinier yang sudah dimulai sejak pengerjaan naskah dan berlanjut ke komponen-komponen lainnya.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Sebuah karya hebat tidak terlepas dari ide yang hebat, ide yang hebat selain mampu menghibur penonton, juga selalu mengandung pesan-pesan edukatif dengan tujuan baik yang diperuntukkan kepada seluruh penonton sebagai pengapresiasi karya. Seperti yang dikatakan oleh Himawan Pratista dalam bukunya “*Memahami Film*”, unsur pembentuk sebuah film adalah unsur naratif dan unsur sinematik. Ke dua unsur ini haruslah saling mendukung. Unsur naratif

menjadi sebuah poin penting di mana sebagai seorang kreator, melalui naratif dapat menyampaikan segala pemikiran dan keliaran imajinasinya dalam memberikan pesan-pesan moral tertentu sebagai bagian dari bobot cerita. Melirik hal itu, perlu visi dan misi atau tujuan yang ingin dan harus dicapai serta manfaat yang bisa didapatkan dari sebuah tontonan karya seni film.

▪ **Tujuan :**

1. Mengeksplorasi alur *non-linear* dalam bentuk film fiksi dengan tema mahasiswa tingkat akhir dan keluarga sebagai penekanan karakter visual karya.
2. Memvisualisasikan sebuah ekspresi kekecewaan yang belum tentu dipahami semua orang, melalui suatu tindakan, sebagai contoh kasus dari mahasiswa tingkat akhir yang tertekan oleh keadaan akibat proses tidak maksimal yang dilaluinya.
3. Menyajikan sebuah tontonan edukatif yang memberikan pesan-pesan moral melalui kelemahan-kelemahan karakter dan tindakan tokoh dalam film, sebagai perbandingan bagi penonton.

▪ **Manfaat :**

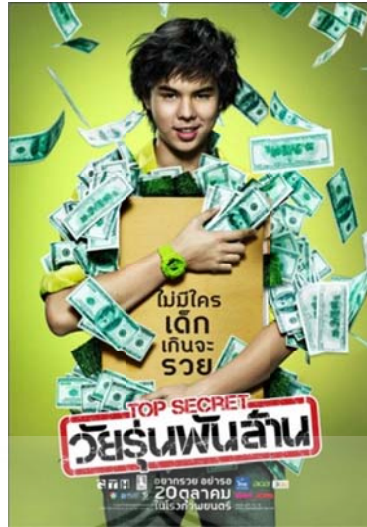
1. Alur *non-linear* dapat memberikan tayangan yang membuat penonton penasaran dengan rangkaian cerita karena plot yang tidak urut.
2. Memberikan gambaran visual tentang seseorang dengan pribadi terbuka, namun menimbulkan ketidaktegasan dalam memilah prioritas sehingga berdampak negatif terhadap dirinya, sebagai contoh bagi penonton.
3. Memberikan tayangan yang kontemplatif.

D. Tinjauan Karya

Sebagai konsep teknis, penyutradaraan film fiksi “Toilet” dengan pendekatan alur nonlinier terinspirasi dari beberapa karya sineas perfilman yang sudah ada. Meskipun perbedaan karya sangat jelas terlihat dari objek penciptaan dalam unsur naratif, namun konsep-konsep estetis dan teknis pada film menjadi acuan dari pembuatan karya film fiksi “Toilet” ini. Beberapa karya film yang menjadi acuan secara teknis dan estetis dari pembuatan karya adalah *Top Secret aka. The Billionaire*, *Eternal sunshine of the spotless mind* dan *Non-Stop*.

1. *Top Secret aka. The Billionaire*

Top Secret aka. The Billionaire adalah film yang diadopsi dari kisah nyata, menceritakan tentang seorang anak muda bernama Top Ittipat yang mempunyai ambisi besar untuk menjadi seorang pengusaha muda sukses. Untuk mewujudkan cita -citanya itu jalan yang harus dilaluinya tidak mudah. Cerita berawal ketika Top berumur 16 tahun, adalah pecandu *game online*, pengguna game lain menawarkan uang sebagai imbalan dari pembelian senjata. Sejak saat itu Top berbisnis jasa jual - beli senjata, dan dapat memiliki banyak uang karena hal tersebut. Namun bisnis tersebut tidak bertahan lama karena akun game Top diblokir karena dianggap digunakan untuk tujuan komersil. Kemudian Top memulai bisnis kembali dengan produk berbeda, namun bisnis yang ia alami selalu mengalami kegagalan, ia kemudian beberapa kali berganti-ganti bisnis dan berusaha bertahan meskipun bisnis tersebut naik dan turun. Hingga pada suatu hari Top melihat sebuah peluang bisnis ketika Lin pacarnya membawa oleh-oleh rumput laut dari provinsi Rayong. Top memutuskan untuk berbisnis rumput laut. Bisnis rumput laut Top, sangat diminati oleh masyarakat, tetapi tidak cukup untuk mengembalikan orang tuanya yang bangkrut dan pindah ke Cina untuk kembali ke Thailand. Top berinisiatif untuk bekerja sama dengan “7-eleven” dalam mengembangkan bisnisnya. Kerja keras Top untuk produknya diterima di “7-eleven” membuahkan hasil. Top pun menjadi pengusaha yang sukses.



Gambar 1.1 Poster Film *Top secret the Billionaire*

Top secret : the billionaire dan “Toilet” memiliki kesamaan pola yakni menggunakan alur *non-linear*, seperti pada awal cerita yang melompat ke pertengahan cerita dan diselingi bagian-bagian *flashback* melalui percakapan dua orang tokoh, yakni antara tokoh utamadengan Ibu ketua Jurusanya, meskipun alur tetap bergerak maju.

Perbedaan dalam karya film *Top secret the billionaire* dan ide penciptaan karya film fiksi “Toilet” secara mendasar adalah terletak pada objek penceritaan dan pemicu konflik cerita. Di mana film toilet merupakan film tentang seorang anak tamatan Sekolah menengah atas di Thailand yang berhasil dalam bisnisnya, sedangkan film fiksi “Toilet” menceritakan tentang proses perjalanan seorang mahasiswa tingkat akhir dalam merampungkan perkuliahannya yang sudah di ujung masa perkuliahan.

2. *Eternal sunshine of the spotless mind*

Eternal sunshine of the spotless mind merupakan sebuah film bergendre Drama, *Romance* dan *Sci-fi* yang disutradarai oleh Michel Gondry. Film yang dirilis pada tahun 2004 ini menceritakan tentang dua orang yang saling jatuh cinta; Joel Barrish (*Jim Carrey*) dan Clementine Kruczynski (*Kate Winslet*),

meskipun mereka berdua memiliki karakter yang saling bertolak belakang. Joel adalah seorang pria *introvert* sedangkan Clem adalah seorang gadis *ekstrovert*. Perbedaan tersebut kemudian sering kali membuat hubungan asmara mereka menjadi unik. Joel yang terkenal dengan sifat tenang dan teraturnya sering kali dikejutkan dengan sifat Clem yang spontan, yang selalu mengatakan segala sesuatu sesuai dengan perasaan hatinya. Namun lama kelamaan perbedaan itu menjadi persoalan yang menghalangi hubungan asmara mereka. Hingga akhirnya Clem tidak berniat untuk melanjutkan hubungannya dengan Joel. Bahkan Clem melakukan hal yang lebih nekat lagi yaitu ingin menghapus semua memorinya tentang Joel. Hal itu ia buktikan dengan datang ke perusahaan bernama Lacuna Inc. Perusahaan tersebut terkenal mampu menghilangkan bagian-bagian memori yang ingin dihilangkan oleh kliennya.

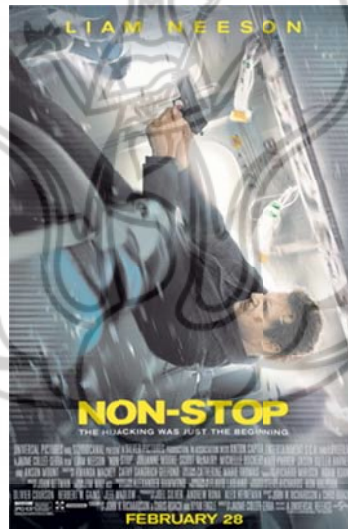
Mengetahui keputusan Clem untuk menghapus memori tentangnya, Joel menjadi begitu kecewa. Ia pun ingin membalas rasa kecewa tersebut dengan melakukan hal yang sama. Setelah proses penghapusan memori telah selesai dilakukan, ternyata takdir tidak memisahkan mereka berdua. Meskipun sudah tidak mengenal satu sama lain, sebuah peristiwa kembali mempertemukan. Cinta yang telah dilupakan pun kembali tumbuh dari awal namun dengan kondisi yang sama sekali telah berbeda.



Gambar 1.2 Poster Film *Eternal sunshine of the spotless mind*

Kesamaan pola alur nonlinier terjadi dalam film *Eternal sunshine of the spotless mind* dan film “Toilet”. Penggunaan *flashback* juga terdapat dalam film ini. Namun perbedaannya, *flashback* yang ada di dalam film *Eternal sunshine of the spotless mind* ditampilkan melalui alam bawah sadar atau mimpi dari tokoh utama laki-laki dalam film yang dikemas secara *science fiction*, sedangkan pada film “Toilet”, *flashback* berada di antara adegan percakapan tokoh utama bersama Ibu ketua jurusannya secara sadar. Perbedaan mendasar tentunya juga terletak pada objek penceritaan, di mana film *Eternal sunshine of the spotless mind* mengusung tema percintaan sedangkan film *toilet* mengangkat kisah tentang seorang mahasiwi tingkat akhir dan keluarganya.

3. Non Stop



Gambar 1. 3 *screenshot* film *Non Stop* sebagai acuan penggunaan grafis

Non-Stop bercerita tentang Bill Marks seorang *alcoholic* yang masuk di *Air Marshal Service* setelah keluar dari *New York City Police Department*. Pada penerbangan *non-stop Boeing 767* dari New York ke London, Mark menerima pesan singkat dari sambungan telpon aman yang mengungkapkan bahwa seseorang di pesawat akan mati setiap 20 menit kecuali \$150 juta ditransfer ke sebuah akun bank. Setiap 20 menitpun berlalu dan membunuh satu demi satu

awak pesawat. Hingga pada akhirnya Marks menemukan bom disembunyikan di dalam kokain yang diselundupkan oleh Hammond teman sesama polisi yang menjadi korban pertama yang meninggal di awas pesawat tersebut.

Pada film *Non Stop* ini, terdapat elemen grafis yang digunakan untuk mempertegas pesan masuk yang datang ke *handphone* tokoh utama sesuai *angle* pengambilan gambar. Yang menjadi acuan dalam pengerjaan grafis film “Toilet”.

